

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu unsur penting dalam mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia yang tercantum dalam UUD 1945. Sesuai yang tertuang dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang prinsip penyelenggaraan pendidikan yang menyebutkan bahwa pendidikan diselenggarakan sebagai sesuatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Maka sudah seharusnya aspek ini menjadi perhatian pemerintah dalam rangka peningkatan sumber daya manusia yang berkualitas.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu satuan pendidikan formal nasional yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah lanjutan dari pendidikan dasar yang mempunyai tujuan mempersiapkan sumber daya manusia yang unggul dalam pengetahuan, sikap, keterampilan dan kompetensi untuk memasuki dunia kerja dan menjadi tenaga kerja yang produktif dan terampil di bidangnya. Sesuai dengan UU Sistem pendidikan nasional No.20 tahun 2003 Pasal 15 yang menegaskan bahwa:

Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama dalam bidang tertentu.

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka diperlukan adanya pendidikan dengan sistem pembelajaran yang terancang dengan tepat sesuai dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat dan mengacu pada standar nasional pendidikan serta kebutuhan dunia industri. Oleh karena itu seorang guru yang berperan sebagai salah satu komponen penting dari tenaga kependidikan yang memiliki tugas untuk melaksanakan proses pembelajaran diharapkan mampu merancang kegiatan pembelajaran yang dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Salah satu indikator dari tujuan pembelajaran tersebut

tercapai adalah dengan penrolehan nilai diatas standar nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan oleh sekolah.

Berdasarkan observasi dan studi dokumentasi yang penulis lakukan di salah satu kelas yang ada di SMK KB PUSDIKPAL Cimahi khususnya dalam mata pelajaran instalasi penerangan listrik belum optimal, rata-rata dari hasil Ujian Akhir Semester (UAS) kelas tersebut tersebut adalah 67,6 sementara nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah adalah 78 sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil murni UAS dari kelas tersebut tidak mencapai KKM.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru mata pelajaran instalasi penerangan tersebut rendahnya hasil belajar tersebut disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya model pembelajaran yang kurang bervariasi dan cenderung berfokus pada guru dalam proses pembelajaran. Dan juga siswa terkadang terlalu sering menghafal materi pelajaran dengan hanya menulis rangkuman materi yang ada di buku, sehingga siswa mulai jenuh dalam proses pembelajaran, sebaiknya proses pembelajaran dapat disisipkan kegiatan lainnya seperti pengaplikasian materi pembelajaran terhadap kehidupan sehari-hari sehingga siswa dapat lebih mengerti.

Model pembelajaran *Contextual Teaching Learning (CTL)* merupakan salah satu model pembelajaran yang mempunyai konsep belajar dengan mengaitkan konten mata pelajaran dengan situasi dunia nyata dan situasi lingkungan sekitar, sehingga akan memotivasi siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang di dapat di kelas dan penerapan dalam kehidupan sehari-hari (Trianto, 2009, hal. 138). Model Pembelajaran CTL melibatkan tujuh komponen dari pembelajaran produktif yaitu : Konstruktivisme (*Constructivism*), membentuk group belajar yang saling membantu (*Interdependent Learning Groups*), menemukan (*Inquiry*), bertanya (*Questioning*), pemodelan (*Modelling*), refleksi (*Reflection*) dan penilaian yang sebenarnya (*Authentic Assessment*)(Al-Tabany, 2014, hal. 144).

Pada dasarnya belajar merupakan proses membangun (konstruksi) pengetahuan serta pengalaman yang memerlukan siswa

Karlin Kurniati, 2018

PERBEDAAN MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) DENGAN MODEL PEMBELAJARAN KONVENSIONAL TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN INSTALASI PENERANGAN LISTRIK.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

untuk berpartisipasi secara aktif dengan guru saat proses pembelajaran berlangsung. Model pembelajaran CTL ini diharapkan mampu membuat efektif proses interaksi tersebut karena pada prosesnya dikaitkan antara materi pelajaran dengan masalah-masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari siswa. Oleh karena itu, interaksi antara guru dan siswa di kelas menjadi pendukung untuk membantu siswa mempermudah membangun pengetahuan dan pengalaman (*constructivism*), menemukan inti dari kegiatan pembelajaran (*inquiry*), menggali informasi dengan bertanya (*questioning*), berdiskusi dalam kelompok (*interdependent learning group*), mempresentasikan apa yang telah dilihat dan didapat (*modelling*), merefleksikan diri (*reflection*) dan akhirnya memperoleh penilaian yang sesuai dengan proses yang dilakukan (*authentic assesment*). Jika tujuh komponen tersebut dilaksanakan saat proses pembelajaran, maka dapat dikatakan proses pembelajaran terjadi dengan dua arah antara guru dan siswa, dan bukan lagi guru menjadi pusat pembelajaran (*teacher centered*) melainkan sebagai fasilitator sehingga pembelajaran berpusat pada siswa (*student centered*).

Sebelum penelitian ini dilaksanakan, sudah pernah dilakukan penelitian dengan membandingkan hasil belajar menggunakan model pembelajaran *contextual teaching learning (CTL)* dan hasil belajar menggunakan model pembelajaran *Challenge Inquiry* pada mata pelajaran Dasar Pengukuran Listrik di SMKN 4 Bandung.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis melakukan penelitian dengan membandingkan model pembelajaran *contextual teaching learning (CTL)* dengan model pembelajaran konvensional pada mata pelajaran instalasi penerangan listrik pada siswa kelas XI program keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK Karya Bhakti PUSDIKPAL Kota Cimahi. Adapun judul penelitian yang akan dilakukan penulis adalah :

“Perbedaan model pembelajaran *contextual teaching learning (CTL)* dengan model pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran instalasi penerangan listrik”

Karlin Kurniati, 2018

PERBEDAAN MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) DENGAN MODEL PEMBELAJARAN KONVENSIONAL TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN INSTALASI PENERANGAN LISTRIK.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, dapat dikemukakan bahwa rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Seberapa besar perbedaan hasil belajar siswa antara yang menggunakan model pembelajaran *contextual teaching learning (CTL)* dengan yang menggunakan model pembelajaran Konvensional pada mata pelajaran instalasi penerangan listrik?

1.3 Tujuan

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

Mengetahui perbedaan hasil belajar siswa antara yang menggunakan model pembelajaran *contextual teaching learning (CTL)* dengan yang menggunakan model pembelajaran Konvensional pada mata pelajaran instalasi penerangan listrik.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak, baik manfaat secara langsung maupun tidak langsung, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru, memberikan informasi dan masukan tentang model pembelajaran yang dapat dikembangkan dalam proses belajar mengajar.
2. Bagi siswa, dengan adanya penerapan model pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran instalasi penerangan listrik.
3. Bagi peneliti, dapat menambah pembendaharaan pengetahuan tentang berbagai macam model pembelajaran.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi merupakan urutan penyusunan materi dalam penelitian skripsi agar susunannya lebih teratur, adapun struktur organisasi skripsi sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

Karlin Kurniati, 2018

PERBEDAAN MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) DENGAN MODEL PEMBELAJARAN KONVENSIONAL TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN INSTALASI PENERANGAN LISTRIK.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Berisi tentang landasan teoritis yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisi tentang bagian yang bersifat prosedural, yakni lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian, desain dan metode penelitian, alur penelitian, definisi operasional, variabel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, kisi kisi dan instrumen penelitian, pengujian instrumen penelitian dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data mengenai implementasi model pembelajaran CTL pada mata pelajaran instalasi penerangan listrik.

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berisi tentang simpulan dari penelitian yang dilakukan dan rekomendasi yang diberikan untuk pihak-pihak terkait.

Karlin Kurniati, 2018

PERBEDAAN MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) DENGAN MODEL PEMBELAJARAN KONVENSIONAL TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN INSTALASI PENERANGAN LISTRIK.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu